

UPAYA PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI DAN PENCEGAHAN RADIKALISME PADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MKWK POLNEP BERSAMA ALUMNI PESANTREN

Farida Asy'ari^{1*}, Didik M. Nur Haris², Mery Lestari³, Riska Wahyuni⁴, Abuyakim Zulkifli AH⁵, Anik Cahyowati⁶, Grace Kelly HP Sihombing⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Pontianak

Email: faridaasyari87@gmail.com

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang menjunjung tinggi asas demokrasi berlandaskan prinsip kebhinnekaan. Seperti dikemukakan salah satu tokoh nasional Jusuf Kalla bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, bukanlah negara Islam melainkan negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai Pancasila. Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai orang lain yang berbeda, baik dari segi agama, suku, ras, maupun budaya. Adanya sikap toleransi dalam masyarakat akan menciptakan kerukunan dan kedamaian serta dapat mengurangi potensi konflik karena dipicu oleh perbedaan. Sedangkan Gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Gerakan perubahan kadang disertai dengan tindak kekerasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik.

Kata Kunci: toleransi, radikalisme, Pancasila.

PENDAHULULAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang menjunjung tinggi asas demokrasi berlandaskan prinsip kebhinnekaan. Seperti dikemukakan salah satu tokoh nasional Jusuf Kalla bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, bukanlah negara Islam melainkan negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai Pancasila.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai orang lain yang berbeda, baik dari segi agama, suku, ras, maupun budaya. Adanya sikap toleransi dalam masyarakat akan menciptakan kerukunan dan kedamaian serta dapat mengurangi potensi konflik karena dipicu oleh perbedaan.

Sedangkan Gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Gerakan perubahan kadang disertai dengan tindak kekerasan. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen memiliki kewajiban Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran; Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan Memelihara dan memupuk

persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karenanya, Dosen MKWK Politeknik Negeri Pontianak akan mengadakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan merangkul Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang berada di wilayah Kalimantan Barat untuk bersinergi dengan pesantren lainnya untuk penguatan karakter toleransi dan pencegahan radikalisme pada masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan pemecahan masalah yang telah dikemukakan di atas yakni Program Pengabdian Pada Masyarakat ini, maka Tim Dosen Mata Kuliah wajib Kurikulum (MKWK) Politeknik Negeri Pontianak memberikan alternatif pemecahan masalah berupa Seminar Upaya penguatan karakter toleransi dan pencegahan radikalisme pada masyarakat yang berpartner dengan Ikatan Santri Alumni Salafiyah Syafi'iyah (IKSASS) Jawa Timur Rayon Kalimantan Barat yang berjumlah kurang Lebih 30 Orang.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka diperlukan suatu metode yang harus diikuti agar dapat dilakukan penyelesaiannya dengan baik. Berikut ini metode pemecahannya yaitu:

1. Survey permasalahan untuk mendapatkan data untuk PPM sesuai dengan yang dibutuhkan dan materi seminar tersebut dikuasai oleh Tim PPM.
2. Merumuskan materi Seminar dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan
3. Membuat jadwal pelaksanaan seminar berkaitan dengan waktu.
4. Menentukan tempat pelaksanaan seminar
5. Menyusun materi seminar baik teori maupun praktik.
6. Menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam seminar
7. Menyusun Instruktur yang akan memberikan seminar
8. Membuat rancangan evaluasi kegiatan.
9. Melaksanakan kegiatan seminar Upaya penguatan karakter toleransi dan pencegahan radikalisme pada masyarakat.
10. Melakukan evaluasi.
Adapun kegiatan yang telah dilakukan

dalam kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu :

- Tahap 1 : Survey Sekretariat yang akan di tempati acara PKM dengan format seminar Penguatan Karakter toleransi dan pencegahan radikalisme Dosen MKWK dan Alumni santri
- Tahap II: Melakukan Diskusi Lanjutan bersama Pengurus IKSASS untuk Format Kegiatan
- Tahap III : Melakukan Diskusi Bersama TIM Dosen MKWK terkait pelaksanaan Seminar Penguatan Karakter toleransi dan pencegahan Radikalisme bersama para alumni santri dan masyarakat.
- Tahap IV : Pelaksanaan Kegiatan Seminar Upaya Penguatan Karakter Toleransi dan pencegahan radikalisme pada alumni santri dan masyarakat di sekretariat IKSASS. Serta penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada pengurus IKSASS Rayon Kalimantan Barat.
- Tahap V: Penyelesaian Laporan Keiatan PPM 2023 oleh Tim MKWK yakni Memberikan laporan kepada pihak UPPM Politeknik Negeri Pontianak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



1. TOLERANSI

a. Definisi Toleransi

Keberagaman agama yang ada di Indonesia menjadi ciri khas dan bahkan

menjadi asset bangsa Ini, sehingga kita bersama memiliki tugas untuk terus menjaga keberagaman ini. Negara Indonesia yang terkategori multikultural harus dapat disikapi dengan rasa bijak, penuh rasa toleransi yang tinggi, mengedepankan empati dan tenggang rasa yang tinggi di diri masyarakatnya.

Toleransi merupakan sifat yang kerap kali digaungkan dan dikaitkan dengan perdamaian. Berdasarkan KBBI, **toleransi adalah** sifat atau sikap toleran. Adapun makna dari toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Jika dikaji aspek historisnya, toleransi diyakini berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* atau ‘menahan diri bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang berbeda pendapat. Diane Tillman dalam *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa* mengartikan toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan untuk mencapai kedamaian. Selain kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor esensial demi mewujudkan kesetaraan.



TOLERANSI UMAT BERAGAMA

PENGERTIAN:

Toleransi berarti sikap menenggang, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya.

AJARAN ISLAM TENTANG TOLERANSI

لا ينهاكم الله عن الذين لم يقاتلوكم في الدين ولم يخرجوكم من دياركم أن تبرؤهم وتقسطوا إليهم إن الله يحب المقسطين (8) إنما ينهاكم الله عن الذين قاتلوكم في الدين وأخرجوكم من دياركم وظاهروا على إخراجكم أن تولوهم ومن يتولهم فأولئك هم الظالمون (9)

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al Mumtahanah: 8-9)

لا إكراه في الدين قد تبين الرشد من الغي فمن يكفر بالطاغوت ويؤمن بالله فقد استأنسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus...

(QS. al-Baqarah: 256)

Lebih lanjut, Tillman menerangkan sejumlah butir refleksi terkait toleransi sebagai berikut.

1. Kedamaian adalah tujuan dan toleransi adalah metodenya.
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif terhadap indahnya perbedaan.
3. Toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
6. Benih dari toleransi adalah cinta yang disirami dengan kasih dan pemeliharaan.
7. Jika tidak cinta, tidak ada toleransi.
8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi (berarti) memiliki toleransi.
9. Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu ringan; membiarkan orang lain ringan.
11. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran (akan) memperlakukan orang lain secara berbeda dan menunjukkan

toleransinya. Akhirnya, hubungannya pun berkembang.

b. Manfaatnya Toleransi bagi kehidupan berbangsa.

1. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Unsur ini terkait dengan hak manusia dalam berbuat, bergerak, dan berkehendak dalam memilih agama dan kepercayaan. Kebebasan ini sendiri merupakan hak asasi yang telah didapat sejak manusia tersebut lahir hingga tutup usia. Adapun makna kemerdekaan berarti, hak yang dimiliki manusia ini tidak dapat digantikan atau direbut. Selain itu, negara juga harus melindungi kebebasan dan kemerdekaan manusia dengan membentuk peraturan atau undang-undang.

2. Mengakui Hak Setiap Orang

Dengan mengakui hak setiap orang, perilaku dan sikap dalam bertindak tentu akan berubah. Perilaku dan sikap yang dimaksud akan dilakukan tanpa melanggar hak orang lain. Penyesuaian perilaku ini juga akan membuat kehidupan dalam bermasyarakat menjadi tertib.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati keyakinan tidak hanya seputar toleransi antaragama. Dalam konteks sosial, menghormati keyakinan orang lain adalah menghargai dan menerima segala keputusan dan pilihannya. Sebagai contoh, perbedaan pandangan dalam memilih pemimpin, opini akan suatu hal, dan lainnya.

4. Saling Mengerti dan Memahami

Saling mengerti dan memahami merupakan puncak dari sikap toleransi. Dengan saling mengerti dan memahami, berarti orang perorangan tersebut sudah mengakui kesetaraan, menghargai, dan menghormati satu sama lain.

c. Toleransi di Indonesia dan Manfaat Pentingnya

Perihal toleransi di Indonesia secara tersirat termuat dalam peraturan perundang-undangan, tepatnya dalam UUD 1945. Ketentuan Pasal 28J ayat (1) UUD 1945 menerangkan bahwa setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kemudian, Pasal 28J ayat (2) UUD 1945 menerangkan bahwa dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. Lalu, mengapa kita harus berperilaku toleransi? Menjawab hal ini, **Muawanah** dalam *Jurnal Vijjacariya Vol. 5 No.1*, menerangkan bahwa manfaat toleransi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sebagai berikut.

1. Menghindarkan bangsa dari perpecahan.
2. Mempererat hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Toleransi merupakan salah satu bentuk penerapan iman dalam kehidupan
4. Sebagai bentuk rasa cinta terhadap negara.
5. Langkah untuk menciptakan penyelesaian melalui musyawarah mufakat.

2. RADIKALISME





a. Pengertian radikalisme

salah satu momok masalah yang dihadapi banyak negara di era globalisasi saat ini adalah munculnya ideologi pemikiran radikalisme. Pemikiran radikalisme banyak muncul dalam konteks percaturan politik. Selain itu pola pikir ini sering dikaitkan dengan pandangan ekstrem dan keinginan untuk perubahan sosial yang cepat. Radikalisme adalah konsep dengan arti yang sangat luas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik. Ada banyak pengertian mengenai radikalisme. Salah satu penjelasan mengenai radikalisme adalah paham yang bisa memengaruhi kondisi sosial politik suatu negara. Radikalisme kini sangat erat kaitannya dengan konsep ekstremisme dan terorisme. Radikalisme adalah istilah yang penting diketahui siapapun. Dalam sejarahnya, radikalisme merupakan hasil pemikiran dari aliran yang memiliki keterkaitan terhadap perubahan besar dan ekstrem. Radikalisme adalah gerakan yang sudah ada sejak abad ke-18 di Eropa. Kini radikalisme adalah konsep yang banyak ditentang dan diperangi karena banyak terkait dengan kekerasan.

b. Ciri-Ciri Radikalisme

Ciri-Ciri Radikalisme Menurut Masduki



(2013) antara lain :

1. Mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat.
2. Mempersulit tata cara Islam yang dianut, bahwa sejatinya ajaran Islam bersifat samhah atau toleran dengan menganggap perilaku, hukum dan ibadah.
3. Bersikap berlebihan dalam menjalankan ritual agama yang tidak pada tempatnya.
4. Mutlak dalam berinteraksi, keras dalam berbicara terutama terkait apa yang diyakininya dan emosional dalam berdakwah atau menyampaikan pendapat.
5. Mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya yang tidak sepaham.
6. Mudah mengafirkan atau memberi label takfiri orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat.

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 2018 tentang Tindak Pidana Terorisme

1. Anti-Pancasila
2. Antikebhinekaan
3. Anti-NKRI
4. Anti-Undang-Undang Dasar

c. Solusi Mengatasi Masalah Radikalisme

Solusi Mengatasi Masalah Radikalisme Berdasarkan Al-Qardhawi (1986), solusi untuk mengatasi masalah radikalisme adalah sebagai berikut.

1. Menghormati aspirasi kalangan Islamis radikal melalui cara-cara yang dialogis dan demokratis
2. Memperlakukan mereka secara manusiawi dan penuh persaudaraan
3. Tidak melawan mereka dengan sikap

yang sama ekstrem dan radikal, keduanya harus ditarik ke posisi moderat agar berbagai kepentingan dapat dikompromikan

4. Masyarakat diberikan kebebasan berpikir agar terwujud dialog sehat dan saling mengkritik yang konstruktif sehingga berdampak empatik antar aliran
5. Menjauhi sikap saling mengkafirkan dan tidak membalas pengkafiran dengan pengkafiran
6. Mempelajari agama secara benar sesuai dengan metode yang sudah ditentukan oleh para ulama Islam dan mendalami esensi agama agar menjadi Muslim yang bijaksana tidak hanya literasi tanpa bimbingan.
7. Tidak menjadi seorang Islam secara parsial dan reduktif dengan mempelajari esensi tujuan syariat maq- -a.sid syar-iah.



Pelatihan dan Pembentahan Duta Damai Dunia Maya di Indonesia Tahun 2016 s.d 2018

TOTAL REGIONAL DUTA DAMAI : 13 PROVINSI
Jumlah Duta Damai : 170 ORANG

Tahun	Jumlah Duta Damai
2016	10
2017	10
2018	10

Saluran dan Kanal Radikalisasi



Untuk mengukur sampai sejauhmana kegiatan ini dapat diterima mafaatnya kepada khalayak sasaran melalui hasil pemantauan sebelum kegiatan dan setelah adanya kegiatan PPM ini, alumni santri mulai memahami tentang maksud dan tujuan Penguatan Karakter Toleransi dan pencegahan Radikalisme di Masyarakat, selain itu pula kegiatan Seminar pada Santri alumni IKSASS serta masyarakat dapat memberikan pencerahan dan diskusi baru akan pentingnya menumbuhkan karakter toleransi guna mencegah radikalisme di masyarakat.

Luaran yang di hasilkan dalam kegiatan pengabdian PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya Pemahaman Penguatan Karakter Toleransi dan pencegahan Radikalisme di Masyarakat.
2. Tersedianya media Diskusi dan pengetahuan melalui Seminar bagi Santrialumni dan Masyarakat.
3. Artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal local atau nasional
4. Laporan pengabdian Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan karakertoleransi dan pencegahan radikalisme pada santri alumni iksass di masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Terlaksananya seminar : Upaya penguatan karakter toleransi dan pencegahan radikalisme pada masyarakat oleh Dosen MKWK POLNEP bersama Alumni Pesantren.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian tri dharma perguruan tinggi sangat strategis dalam membantu tersedianya media Diskusi dan pengetahuan bagi Santri alumni dan Masyarakat.

DAFTAR PUSATAKA

- Aprilia, Tika. 2021. Strategi Menanamkan Karakter Toleransi.
<https://mediaindonesia.com/opini/383707/strategi-menanamkan-karakter-toleransi> UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2
- Undang-undang republik indonesia nomor 5 tahun 2. Tentang pemberantasan tindak pidana terorisme
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)